

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG
DI DESA COT GAPU KECAMATAN KOTA JUANG
KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2021**

*Relationship Of Knowledge And Attitude Of Few Age Couples With The Selection Of Long
Term Contraception Methods (MKJP) In Cot Gapu Village,
Kota Juang, Bireuen District, 2021*

Sarika¹, Raudhatul Jannah²

¹Dosen Akademi Kebidanan Munawarah, ²Mahasiswi Akademi Kebidanan Munawarah
Jl. Sultan Iskandar Muda, No. 18 Kota Juang, Bireuen

rikatulhajanah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : pengetahuan merupakan faktor dominan dalam penentuan sikap dan perilaku pemilihan metode kontrasepsi. Salah satu faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi adalah tingkat pengetahuan ibu terhadap metode kontrasepsi yang hendak digunakan. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah jenis kontrasepsi yang sangat efektif untuk menghindari kelahiran, mengatur interval kelahiran dan tidak mempengaruhi hubungan seksual yang dapat bertahan selama 3 Tahun sampai seumur hidup, seperti: IUD, Implant, MOW dan MOP.

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Cot Gapu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah analitik *cross sectional*, yang dilakukan pada tanggal 28 Juli sampai 3 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh PUS di Desa Cot Gapu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel dengan cara total populasi sebanyak 78 orang.

Hasil : Hasil uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p value $(0,033) < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan MKJP. Hasil uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p value $(0,004) < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan sikap dengan pemilihan MKJP.

Kesimpulan : Diharapkan kepada responden agar mau menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, karena alat kontrasepsi ini sangat praktis dan efektif untuk pemakaian jangka waktu yang lama.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, MKJP

Abstract

Background: *knowledge is the dominant factor in determining attitudes and behavior in choosing contraceptive methods. One of the factors related to the choice of contraception is the mother's level of knowledge of the contraceptive method to be used. Long Term Contraception Method (MKJP) is a type of contraception that is very effective to avoid birth, regulate birth intervals and does not affect sexual intercourse that can last for 3 years to a lifetime, such as: IUD, Implant, MOW and MOP.*

Objective: *This study was conducted to examine the relationship between knowledge and attitudes of EFA with the selection of long-term contraceptive methods in Cot Gapu Village, the Working Area of the Public Health Center in Juang City, Bireuen Regency.*

Methods: *The research design used is analytic cross-sectional, which was carried out on July 28 to August 3, 2021. The population in this study were all of PUS. in Cot Gapu Village, the Working Area of the Public Health Center in Juang City, Bireuen Regency. Sampling technique by means of a total population of 78 people.*

Results: *The results of the Chi-square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$) the calculation results show the p value ($0.033 < 0.05$) meaning H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a relationship between knowledge and the selection of MKJP. The results of the Chi-square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$) the calculation results show the p value ($0.004 < 0.05$) meaning H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a relationship between attitudes and the selection of MKJP.*

Conclusion: *Respondents are expected to want to use long-term contraceptive methods, because this contraceptive is very practical and effective for long-term use.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, MKJP*

PENDAHULUAN

Dampak pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan diberbagai bidang, oleh karena itu upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan. Pemerintah telah mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB), Oleh karena itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, dengan mengajak semua pihak bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertambahan jumlah penduduk (BKKBN, 2017 dikutip dari Agustin, 2019).

Jumlah penduduk dunia terus tumbuh sehingga, sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk, pemerintah menerapkan program KB sejak tahun 1970 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas. KB merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kependudukan. KB merupakan salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Menurut World Populations Data Sheet, Indonesia merupakan negara ke 5 didunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, sehingga pemerintah menggalakkan penggunaan alat kontrasepsi (Yunita, 2019). Wanita harus menimbang berbagai faktor, dalam memilih metode kontrasepsi termasuk kesehatan mereka, efek samping suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan, dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak. Untuk itu dalam memutuskan suatu cara kontrasepsi sebaiknya mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (Amran & Damayanti, 2018 dikutip dari Saleh 2020).

Setiap metode kontrasepsi memiliki keunggulan dan kelemahan. Tidak ada satupun metode yang sesuai untuk semua pemakai, dan sebagian metode seharusnya tidak digunakan oleh kelompok tertentu karena adanya kontraindikasi, untuk menyediakan pilihan metode kontrasepsi yang paling tepat bagi para akseptor maka perlu mengetahui tentang efektivitas atau keamanana dari beragam metode kontrasepsi (Brahm, 2016).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang mempunyai tingkat efektifitas tinggi. Metode ini antara lain implan, Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW) atau tubektomi dan Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi. Kecenderungan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk memilih metode non MKJP masih tinggi meskipun dengan potensi kegagalan kontrasepsi yang besar, baik di karenakan penggunaan yang salah ataupun pemakaian yang tidak teratur dan efek samping yang membuat tidak nyaman (Veronica, 2020).

Pemakaian MKJP memiliki banyak keuntungan, baik dilihat dari segi program, maupun dari sisi klien (pemakai).Di samping mempercepat penurunan Total Fertility Rate (TFR), penggunaan kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif. Metode kontrasepsi ini sangat tepat digunakan pada saat kondisi krisis yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia terutama pada masyarakat yang tergolong kurang mampu/miskin (Ambo, 2014 dikutip dari Hidayat 2017).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah jenis kontrasepsi yang sangat efektif untuk menghindari kelahiran, mengatur interval kelahiran dan tidak mempengaruhi hubungan seksual yang dapat bertahan selama 3 Tahun sampai seumur hidup, seperti: IUD, Implant, MOW dan MOP. Metode MKJP seperti AKDR, Kontap, dan Implat dianggap lebih efektif dan lebih mantap dibandingkan dengan alat kontrasepsi pil, kondom maupun suntik sehingga akseptor sesuai dengan syarat-syarat yang ada dianjurkan untuk menggunakan salah

satu dari MKJP yang ada. Pada saat ini alat kontrasepsi jangka panjang terutama AKDR/IUD merupakan salah satu cara kontrasepsi yang paling populer dan diterima oleh program keluarga berencana disetiap Negara (BKKBN, 2011 dikutip dari Dewi 2018).

Hasil penelitian Thapa et al tentang pengetahuan metode kontrasepsi dan sikap terhadap pemilihan metode kontrasepsi menegaskan bahwa jika pengetahuan ditingkatkan maka sikap untuk menerima metode kontrasepsi akan lebih baik dan jika ada peningkatan pengetahuan dan sikap yang baik, maka dalam penerapan pemilihan metode kontrasepsi pada akhirnya akan lebih baik lagi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goncalves et al menarik menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan dalam penentuan sikap dan perilaku pemilihan metode kontrasepsi. Salah satu faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi adalah tingkat pengetahuan ibu terhadap metode kontrasepsi yang digunakan atau hendak digunakan (Putri, 2019 dikutip dari Habsi 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (Agustin, 2019)

Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi dimasyarakat, khususnya di negara Indonesia, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). Padahal jenis kontrasepsi suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan pemakaian jenis kontrasepsi jangka Panjang. Persentase pemakaian kontrasepsi jangka Panjang IUD sebesar 7,4%, implant 7,4%, MOW 2,7%, MOP 0,5% (Kemenkes RI, 2019).

Sedangkan di Provinsi Aceh, cakupan akseptor terendah adalah MOP yang hanya mencapai 0,04% dari cakupan KB aktif dan tertinggi adalah suntik sebesar 56%. Untuk meningkatkan cakupan metode kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR, Implan, MOP dan MOW, harus meningkatkan kerjasama lintas sektor terkait seperti BKKBN (Dinkes Aceh, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, jumlah PUS sebanyak 81.655, dengan persentase pemakaian kondom 4,5%, suntik 62,1 %, pil 25,6%, AKDR 3,8%, MOP 0%, MOW 1,7%, implant 2,4% (Dinkes Bireuen, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kota Juang, jumlah PUS sebanyak 8.658 jiwa, dengan jumlah PUS yang menggunakan AKDR sebanyak 477 jiwa, pemakaian implant sebanyak 86 jiwa, MOW sebanyak 56 jiwa dan MOP sebanyak 3 jiwa . Sedangkan jumlah akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 5.176 jiwa, pil sebanyak 3.352 jiwa, kondom 141 jiwa, MAL 41 jiwa dan (Profil Puskesmas Kota Juang, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal, dari 10 orang akseptor yang diwawancarai, Dari 10 orang yang didapatkan, 4 dari mereka mengatakan takut menggunakan MKJP karena pemasangannya menggunakan sedikit pembedahan khususnya pada pemasangan implant. Sedangkan 6 orang PUS sudah tau tentang MKJP akan tetapi belum sepenuhnya paham tentang prosedur dan cara pemakaian MKJP. Sementara 3 orang PUS sudah mengerti mengenai MKJP, tetapi mereka masih malu menggunakannya karena metode pemasangannya. Sedangkan penggunaan kontrasepsi MOP dan MOW semua PUS yang diwawancarai mengatakan tidak mau karena mereka hanya ingin menjaga jarak kelahiran bukan memprogram untuk tidak hamil sama sekali lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Cot Gapu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen”.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Cot Gapu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Penelitian ini diharapkan Sebagai bahan informasi dan masukan kepada responden agar menggunakan MKJP sehingga penggunaannya juga lebih meningkat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi seseorang untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Cot Gapu wilayah kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2021.

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Cot Gapu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen pada tanggal 28 Juli sampai 3 Agustus 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh PUS sebanyak 78 orang, sampel diambil dengan teknik total populasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data *collecting, checking, coding, entering dan processing*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL

Analisis Bivariat : Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang MKJP, dengan jumlah yang memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi sebanyak 1 responden (1%) sedangkan yang tidak memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi sebanyak 29 responden (37%).

Dari hasil uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan nilai p value ($0,033 < \alpha (0,05)$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan MKJP.

Tabel 2 dapat dilihat dari tabulasi silang bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif tentang MKJP, dengan jumlah yang memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi sebanyak 0 responden (0%) sedangkan yang tidak memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi sebanyak 51 responden (65%).

Dari hasil uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan nilai p value ($0,004 < \alpha (0,05)$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemilihan MKJP.

Tabel 1. Uji Silang Pengetahuan ibu dengan Pemilihan MKJP di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Pengetahuan	Pemilihan MKJP				Σ	%	p	α
		Ya		Tidak					
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
1	Baik	4	5	19	24	23	29,5	0,033	0,05
2	Cukup	1	1	29	37	30	38,5		
3	Kurang	0	0	25	32	25	32		
Jumlah		5	6	73	94	78	100		

Table 2. Uji Silang Sikap ibu dengan pemilihan MKJP di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Sikap	Pemilihan MKJP				Σ	%	p	α
		Ya		Tidak					
		Jlh	%	Jlh	%				
1	Positif	5	6	22	29	27	35	0,004	0,05
2	Negatif	0	0	51	65	51	65		
Jumlah		5	6	73	94	78	100		

Sumber : Data diolah pada tahun 2021

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan MKJP: Dari hasil uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan nilai p value ($0,033 < \alpha (0,05)$) berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan MKJP.

Pendidikan juga berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi (Dewi, 2018).

Asumsi peneliti, ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dikarenakan pengetahuan yang cukup tentang MKJP, sehingga masih sangat sedikit responden yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana pendidikan responden rata-rata menengah. Mayoritas dari mereka belum mendapatkan informasi tentang MKJP, meskipun petugas dari Puskesmas setempat sudah turun kedesa tersebut untuk memberikan penyuluhan tentang MKJP. Namun pada kenyataannya masih banyak responden yang tidak menghadiri penyuluhan tersebut dengan berbagai kegiatan baik dari pekerjaan atau kegiatan lain.

Hubungan sikap ibu dengan pemilihan MKJ: Berdasarkan Hasil uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan nilai p value ($0,004 < \alpha (0,05)$) berarti h_a diterima dan h_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemilihan MKJP.

Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap tentang KB MKJP adalah reaksi responden tentang penggunaan KB MKJP sebagai salah satu alternatif penggunaan kontrasepsi. Dalam bukunya teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia mengemukakan faktor-faktor pembentuk sikap adalah kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, pengalaman pribadi dan faktor emosi dalam diri individu (Dewi, 2018).

Asumsi peneliti, adanya hubungan antara sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, dikarenakan mayoritas responden tidak bekerja sehingga mereka cenderung kurang mendapatkan akses informasi khususnya dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Selain itu responden juga masih sangat dominan menggunakan alat KB seperti pil dan suntik. Menurut responden MKJP pemakaian sangat rumit serta mengganggu privasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan MKJP yang ditunjukkan dengan nilai p value ($< 0,05$) dan ada hubungan antara sikap dengan pemilihan MKJP yang ditunjukkan dengan nilai p value ($< 0,05$). di Desa Cot Gapu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen.

SARAN

Disarankan kepada kepada responden untuk mau menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, karena manfaatnya sangat praktis dan efektif khususnya di Desa Cot Gapu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2019). Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan>. Diakses Oleh Munadia pada tanggal 16 Mei 2021 at 08.10 am.
- BKKBN, (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayana Kontrasepsi*. Direktorat Kesehatan Reproduksi. Jakarta.
- Brahm (2016). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Dewi. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. www.jurnalkesehatan.com. Diakses oleh Munadia pada tanggal 28 Mei 2021 at 10.20 am.
- Dinkes Aceh (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*. Dinas Kesehatan Provinsi. Banda Aceh.
- Habsi. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Sikap Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Akseptor Kontrasepsi Wanita. www.jurnalkesehatan.com. Diakses oleh Munadia pada tanggal 28 Mei 2021 at 09.20 am.
- Hidayat. (2017). Perilaku Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Poskesdes Anuta Singgani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. www.jurnalkesehatan.com. Diakses oleh Munadia pada tanggal 28 Mei 2021 at 11.20 am.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Direktorat Kesehatan Reproduksi. Jakarta.
- Saleh. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. [hhttps://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH](https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH). Diakses oleh Munadia pada tanggal 17 April 2021 at 10.25 am.
- Veronica. (2018). Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Aseptor KB Baru. <http://e-joernal.unismuh.ac.id/pdf.com>. Diakses oleh Munadia pada tanggal 12 Juni 2021 at 10.15 am.
- Yunita. (2019). *Penggunaan Kontrasepsi*. UB Press: Malang.

